

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012). Menurut IAI dalam Psak No. 1 tahun 2018 laporan keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Jadi, laporan keuangan merupakan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan kepada mereka. Dimana informasi yang disediakan dalam laporan keuangan berguna untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal *stakeholder*. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer. Baik itu keputusan - keputusan strategis perusahaan dan rencana rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan. Bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok usaha, pemerintah, pelanggan dan masyarakat laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan bagi kepentingannya masing - masing.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : 1). Laporan posisi keuangan pada akhir periode, 2). Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, 3). Laporan perubahan ekuitas selama periode, 4). Laporan arus kas selama periode, 5). Catatan atas laporan keuangan (PSAK no 1, 2018). Salah satu komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode. Menurut Kieso et al (2017), laporan laba rugi adalah “laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.” Laporan laba rugi menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas pelaporan dalam suatu periode berjalan. Laporan laba rugi menggambarkan aktivitas operasi

dari entitas. Laporan laba rugi menyajikan rincian penghasilan, beban, laba dan rugi entitas untuk satu periode waktu. Dalam PSAK No 1 (2018), unsur - unsur laporan laba rugi mencakup pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan jumlah tunggal untuk total operasi yang dihentikan.

Salah satu ukuran keberhasilan kinerja suatu entitas yang tersaji dalam laporan laba rugi yaitu laba dan rugi entitas. “Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen - komponen penghasilan komprehensif lain” (PSAK no 1, 2018). Menurut Paton dan Littleton (1967) dikutip dalam Suwardjono (2014), “laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula”. Secara sintaktik laba berarti selisih pengukuran dan penandingan antara pendapatan dan biaya, dimana hasil dari selisih antara pendapatan dan biaya itu disebut laba bersih. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai laporan keuangan karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pihak internal dan eksternal sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur kinerja manajemen, pembuatan standar dan sebagai dasar penetapan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian penting bagi para pemakai laporan keuangan.

Sebagai dasar pengambilan keputusan terkait peran laba bagi investor dalam laporan keuangan, pihak manajemen sering menggunakan laba untuk menarik investor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor. Para calon investor hanya dapat mengandalkan data-data yang dilaporkan oleh manajemen tanpa mengetahui dengan pasti kebenaran akan data-data atau informasi tersebut. Sedangkan manajemen yang merupakan pihak yang membuat laporan keuangan tersebut sangat mengetahui

kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini mengakibatkan pihak manajemen dapat merekayasa laba yang mereka laporkan dalam laporan keuangan. Apabila laba merupakan hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas yang rendah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001 dalam Martani dan Rachmawati, 2014).

Kualitas laba dapat dilihat dari seberapa persisten laba itu artinya kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan persistensi laba. Dimana persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang yang dimplikasikan melalui laba tahun berjalan (Djamaluddin, dkk 2008). Penman (2001) mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan dan persistensi laba ditentukan oleh komponen arus kas dan laba akrual yang terkandung laba saat ini. Oleh karena itu, persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Laba perusahaan dikatakan persisten saat laba itu tidak jauh berbeda tiap tahunnya. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan persistensi laba yang tinggi. Laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang berkesinambungan tiap tahunnya dalam jangka waktu yang lama. Persistensi laba tidak dapat diobservasi secara langsung, namun dapat diobservasi dan diukur melalui proksi atau atribut - atribut yang melekat didalam laba itu sendiri (Fanani, 2010).

Seringkali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal atau laba pajak. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan tujuan masing - masing dalam laporan laba. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang disebut dengan *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal. Menurut Djamaluddin, dkk (2008) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion accrual* yang artinya pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

Persistensi laba merupakan salah satu unsur kualitas informasi akuntansi relevansi nilai prediksi (Fanani 2010). Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Namun masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah *book-tax differences* dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba.

Menurut Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *book-tax differences* terhadap persistensi laba yang. *Book-tax difference* dengan perbedaan permanen pada rekonsiliasi fiskal dengan koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang dan jumlah pajak terutang juga berkurang, namun jumlah penghasilan sebelum pajak diasumsikan tetap maka laba bersih setelah pajak akan besar, sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat dan *book-tax differences* dengan perbedaan permanen bertambah. Hal ini menyebabkan hubungan yang positif terhadap persistensi laba. Untuk itu *book-tax differences* dengan perbedaan permanen menyebabkan laba perusahaan persisten dan dapat memprediksi laba pada tahun berikutnya, karena perbedaan permanen tidak menyebabkan perbedaan yang begitu besar (Salsabiila, Pratomo dan Nubaiti, 2016).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba rugi. Aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba. Apabila kas operasi berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan begitu sebaliknya. Aliran kas operasi juga dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Septavita (2016) menyatakan bahwa banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai

cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut.

Hasil penelitian Asma (2012) mengungkapkan bahwa *book-tax differences* yang diprosikan oleh beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Kemudian hasil penelitian Dewi dan Putri (2015) mengungkapkan bahwa *book-tax differences* yang diprosikan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Book-tax differences dan aliran kas operasi tidak memiliki hubungan namun sama - sama memiliki peran penting dalam mempengaruhi persistensi laba. *Book-tax differences* yang merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak menunjukkan adanya discretion akrual oleh manajemen sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Pihak manajemen dapat merekayasa laba yang mereka laporkan dalam laporan keuangan sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. *Book-tax differences* pengaruhnya langsung ke laba yang artinya *book-tax differences* dapat dimanfaatkan untuk menambah atau mengurangi laba di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi persistensi laba.

Kemudian, aliran kas operasi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi persistensi laba. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, aliran kas operasi adalah aliran kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Aliran kas dari kegiatan operasi yaitu aliran kas bersih (kas masuk dan kas keluar) yang berkaitan dengan kegiatan meliputi semua transaksi dan kejadian yang bukan termasuk dalam kegiatan investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi biasanya melibatkan produksi dan pengiriman barang dan penyerahan jasa. Aliran kas dari kegiatan operasi biasanya merupakan pengaruh terhadap kas oleh transaksi atau

kejadian lain yang dimasukkan dalam penentuan laba sehingga besar atau kecilnya aliran kas operasi dapat menentukan laba dan aliran kas operasi mempengaruhi persistensi laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba?
2. Bagaimana pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan penelitian juga ditujukan untuk memberikan bukti tambahan atas penelitian sebelumnya yang belum menemukan suatu kesepakatan dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan suatu sumbangan pemikiran bagi manajemen dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan dan menjadi referensi dalam menetapkan kebijakan terkait dengan laba dan

mengevaluasi penerapan standar akuntansi keuangan dan perpajakan

3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Eksternal Lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan kualitas laba sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan mengingat laba merupakan suatu komponen penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya melihat pengaruh *book-tax differences* dan aliran kas operasi terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2017.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, dan model penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pembahasan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran - saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.